

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi anak tunarungu di SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

Data interview, yang dimaksud dengan kesulitan belajar anak tunarungu SMALB-B adalah segala hal baik faktor psikis atau jasmani yang menjadikan anak-anak tunarungu dalam hal ini siswa tunarungu SMALB-B Karya Mulia Surabaya mengalami hambatan, gangguan dan ketidak lancaran dalam proses belajar. Peran guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa tunarungu adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling atau cara-cara yang diupayakan untuk membantu menyelesaikan tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tunarungu SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

Narasumber dalam interview ini adalah kepala sekolah yang memberikan gambaran umum tentang kondisi fisik dan psikis keadaan SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Sumber data yang kedua adalah guru BK yang lebih fokus tentang keadaan peran, fungsi, program dan pelaksanaan BK di SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Sumber data yang ketiga adalah siswa, interview dengan siswa dan guru kelas atau guru mata pelajaran hanya secukupnya khususnya kepada siswa, mengingat keadaan gangguan pendengaran (ketunarunguan) dan tunawicara sebagaimana penjelasan dalam bab 2, bahwa tunarungu biasanya diikuti tunawicara, hal ini menjadi hambatan bagi peneliti yang sangat terbatas akan bahasa isyarat yang digunakan.

Fungsi, tugas, program dan kegiatan guru BK baik dalam membantu menangani atau memecahkan masalah kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar khususnya dan umumnya masalah lain yang berkaitan dengan karier, pembentukan kepribadian, pergaulan dan lain sebagainya. Guru BK SMALB-B Karya Mulia Surabaya, memberikan penjelasan yang panjang lebar, sebab yang ditangani saja sudah anak yang berkebutuhan khusus, psikologisnya tergolong anak luar biasa, anak berkelainan, sehingga problem atau permasalahan yang dihadapi dan ditangani cukup banyak dan kompleks, ditambah tingkat usia mereka yang sudah remaja, anak usia SMA yang secara fisik dan psikis juga mengalami banyak permasalahan dalam masa pubertas.¹

Masalah-masalah lain ini menjadi bagian dalam mempersulit dan memperdalam masalah pokok siswa tunarungu ini yakni kesulitan belajar dan kemandirian. Untuk itu guru BK SMALB-B Karya Mulia Surabaya mempunyai program yang lebih intensif dengan tujuan setiap siswa bisa dideteksi dan masalah yang belum timbul bisa dicegah, sedang yang sudah terjadi bisa dipecahkan (*problem solving*).

Kegiatan guru BK SMALB-B Karya Mulia Surabaya terprogram seperti table berikut :

¹ Wawancara dengan guru BK SMALB-B Karya Mulia Surabaya Bapak Soekamto, tanggal 13 November dan 19 Desember 2009.

a. Perguruan Tinggi										*			
b. Pekerjaan	*												
c. Cara Belajar			*	*				*					
d. Tata tertib sekolah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
e. Lingkungan													
f. Uraian BK													
4. Penempatan													
5. Konseling Individu / kelompok	*												
6. Pertemuan staf BK : Rutin/incidental/cass conferene	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
7. Pemilaian hasil pelajaran										*			
8. Pelaksanaan tindak lanjut		*											
9. Laporan	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	

a. Uraian program kerja konselor dengan beban kelas II

1) Persiapan

a). Penyusunan program BK semester Ganjil dilakukan pada bulan Juli

b). Konsultasi program BK semester Ganjil pada kepala sekolah

- c). penyediaan fasilitas dilaksanakan pada bulan Juli
- 2) Pengumpulan dan analisa data
- a). pengumpulan data dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Juli dan Agustus
 - b). Pengumpulan data prestasi belajar dilaksanakan pada awal bulan setelah penerimaan sisipan dan penerimaan raport
 - c). Pengumpulan data prestasi harian dilaksanakan secara kontinyu
 - d). Analisis data dilaksanakan pada bula Oktober
- 3) Pemberian informasi
- a). Informasi tentang cara belajar yang baik dan efektif dilaksanakan minggu pertama bulan Agustus
 - b). Informasi tentang criteria kenakalan kelas dilaksanakan pada awal bulan September
 - c). Bimbingan belajar dilaksanakan pada waktu yang dibutuhkan atau sesuai dengan kondisi dan situasi.
 - d). Penyajian bimbingan belajar dilaksanakan pada setiap jam BK
- 4) Penempatan dan Penyaluran
- a). Penempatan siswa di kelas sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dilaksanakan pada bulan juli
 - b). Memberi pelayanan reteral pada siswa yang bermasalah yang berada di luar jangkauan konselor

- 5) Penyuluhan terhadap siswa tuna rungu yang bermasalah atau yang membutuhkan secara kontinyu
- 6) Pertemuan staf BK atau konselor kasus dilaksanakan secara insidental
- 7) Latihan atau penataran konselor/ petugas BK dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan
- 8) Hubungan dengan masyarakat dilaksanakan secara insidental
- 9) Pertemuan orang tua wali murid dilaksanakan secara kontinyu
- 10) Penilaian dan tindak lanjut khususnya terhadap pelaksanaan pada akhir September

b. Kesimpulan dan Penutup

1) Kesimpulan

- a). Kegiatan penyusunan program guru BK merupakan suatu kegiatan awal yang harus dilaksanakan setiap guru BK di sekolah
- b). Program guru BK yang baik merupakan suatu modal untuk mencapai tujuan dalam setiap pekerjaan
- c). Program guru BK adalah merupakan bagian integral dari program sekolah

2) Penutup

Program kerja guru BK adalah merupakan suatu upaya agar apa yang dilakukan tersusun secara sistematis. Program kerja ini hanya biasanya berhasil jika dibarengi dengan kerja sama dan peran serta dari semua staf sekolah yang ada hubungannya dengan pelaksanaan BK.

Kami menyadari bahwa program kerja ini masih terlalu jauh dari sempurna oleh karena itu kritik konstruktif demi penyempurnaan lebih lanjut sangatlah diharapkan.

Kesulitan dan Upaya Penanggulangan masalah- masalah belajar siswa tunarungu perlu perhatian khusus, sebelum kita mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam memecahkan masalah di SMALB-B Karya Mulia Surabaya, maka kita harus mengetahui lebih dahulu masalah apa saja yang muncul di SMALB-B Karya Mulia Surabaya sesuai dengan data tahun ajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Kesulitan dan Upaya Penanggulangannya

No.	Golongan	Macam – Macam Problem	Putra	Putri	Jumlah
1.	Cara Belajar	- Mempelajari Ilmu Agama	8	15	23
2.		- Mempelajari hafalan	3	1	4
3.		- Mempelajari bahasa	6	5	11
4.		- Mengatur waktu	9	5	14
5.		- Cara diskusi	11	7	18

		yang baik			
6.		- Cara belajar kelompok	8	7	15
7.	Seksualitas	- Berpacaran	1	3	4
8.		- Cara menarik teman	-	3	3
9.		- Cara menolak cinta	1	4	5
10	Pergaulan	- Dalam menghadapi Guru	8	5	13
11.		- Bagaimana Etika Yang baik	7	8	15
12.		- Memperbanyak teman	9	8	17
13.	Keadaan Keluarga	- Orang tua sering berselisih	-	-	-
14.		- Sering dimarahi	8	7	15

15		- Orang tua cerai	2	2	4
16.		- Orang tua kawin lagi	1	-	1
Data Kepegawaian Guru SMALB	B Karya Mulia Surabaya	Data Kepegawaian Guru SMALB	B Karya Mulia Surabaya	Data Kepegawaian Guru SMALB	B Karya Mulia Surabaya
18	Ekonomi	- Menengah keatas	3	2	5
19		- Menengah ke bawah	5	6	11
20		- Biaya SPP	3	2	5
21		- Biaya alat – alat sekolah	10	8	18
22		- Uang saku	12	9	21
23		- Uang pakaian	5	2	7
JUMLAH			127	102	229

Tabel 8
Masalah Siswa

No.	Tanggal	Nama	Permasalahan	Jenis Bimbingan	Keterangan
------------	----------------	-------------	---------------------	------------------------	-------------------

1	21-1-2009	Jamal	Miras	Bimbingan pribadi – social : a. Manfaat miras? b. Dampak miras • Pribadi • Social • Lingkungan/ masyarakat.	Perlu pengawasan yang saling terkait antara orang tua dan sekolah.
2	25-2-2009	Reza	Menjual VCD Porno	Bimbingan pribadi-sosial a. Pengaruh melihat VCD bagi anak pemakai dan sekolah? b. Kerugian melihat VCD yang bukan semestinya bagi anak terhadap perkembangan: • Mental • Social • Minat belajar	Kerja sama tim di sekolah dan swiping secara berkala.
3.	16-3-2009	- Andika - Rudi - Alwan - Iwan - Novan	Nilai merosot	Bimbingan belajar : a. Mengenalkan tujuan belajar b. Keuntungan rajin belajar c. Dampak malas belajar d. Memotivasi agar mau menyenangkan mata pelajaran	Control orang tua di rumah dan pengawasan guru di sekolah
4.	26-8-2009	Erik	Mencuri uang di kelas 3A	Bimbingan pribadi: a. Hukuman bagi pencuri b. Kerugian mencuri c. Memotivasi dalam bidang agama	Memanggil orang tua ke sekolah

Data permasalahan dan kesulitan-kesulitan belajar, dapat dilihat bahwa permasalahan tentang kesulitan belajar adalah problem yang paling banyak

dan hampir dihadapi oleh semua siswa, sehingga nilai mereka banyak yang merosot dan tinggal kelas².

Kesulitan-kesulitan belajar secara umum dipengaruhi oleh kesulitan individu pada masing-masing anak antara lain:

a. Kesulitan komunikasi

Tingkat ketulian yang berbeda-beda, ada yang tunarungu berat, siswa SMALB-B jenis ini betul-betul mengalami kesulitan untuk mengerti atau memahami pembicaraan orang lain walaupun menggunakan alat bantu. Sehingga dalam komunikasi dan dalam proses belajar mengajar betul-betul memerlukan perhatian khusus bahkan dengan privatisasi 1:1, sebab kalau secara klasikal begitu pandangannya beralih ia akan langsung diskomunikasi (putus komunikasi), sehingga harus didekati dan ditegur dengan sentuhan tubuh untuk mengembalikan perhatian dan komunikasinya. Hal ini betul-betul terasa sulit kalau sudah pada jenis mata pelajaran bahasa Inggris dan Agama dalam pengenalan huruf-huruf Arab dan baca tulis Al-Qur'an. Tulisan dipapan tulis harus setiap saat diikuti dengan sentuhan tubuh untuk terus menjaga perhatian dan bahasa isyarat yang diberikan.

Pada siswa atau anak yang masih mempunyai daya dengar meskipun sedikit dan suara sangat keras, biasanya anak kelompok ini masih diikuti kemampuan berbicara, sehingga ia dikelas atau dalam komunikasi masih

² Dokumen BK dan wawancara tanggal 7 Januari 2010

bisa sedikit-sedikit meskipun dengan suara gagap atau tidak jelas, tapi dari mimik bibirnya ia masih bisa dipahami tentang apa yang dibicarakan atau dimaksudkan, berbeda dengan anak-anak yang tingkat ketuliannya sudah berat atau total ia juga total dalam tunawicaranya.

b. Kesulitan mengerjakan tugas

Masalah kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak tunarungu yang lebih parah kalau anak tunarungu ini berasal dari keluarga normal. Begitu diberikan tugas, orang tua atau keluarganya tidak paham atau memahami tapi sulit untuk menyampaikan, karena bahasa isyarat yang dipakai hanya sekedar simbol atau isyarat yang dikira-kira, berbeda dengan saat disekolah dimana guru menyampaikan dengan bahasa isyarat yang baku. Hal ini sering menimbulkan kerancuan dan kesulitan tersendiri.

c. Media pembelajaran

Banyak keluarga siswa tunarungu SMALB-B yang tidak mempunyai media pembelajaran atau terkadang mempunyai tapi bagaimana menerapkannya tidak paham sehingga menjadi hambatan dan kesulitan tersendiri untuk proses belajar.

d. Kesulitan pengembangan bahasa dan wicara bagi anak tunarungu yang masih bisa mendengar

Anggapan orang yang ada disekitar mereka bahwa anak-anak tunarungu juga tuna wicara, sehingga setiap komunikasi dngan menggunakan bahasa

isyarat, yang akhirnya sedikit kemampuan daya dengar dan daya bahasa wicara akan tidak terfungsikan.

- e. Sering timbulnya salah tafsir dalam memahami kalimat, karena tidak adanya gejala atau getaran, sehingga materi yang dilihat sebelumnya terkadang hilang atau kabur dan kalimat atau materi yang masih terindera (bisa dilihat) itu yang difahami.
- f. Kesulitan atau keraguan dalam mengambil kesimpulan, karena bagi siswa SMALB-B atau anak tunarungu segala peristiwa itu seolah-olah terjadi dengan tiba-tiba sehingga apa yang ia pahami sering tidak jelas.
- g. Anak-anak tunarungu sukar dalam penyesuaian volume suara.
- h. Anak-anak tunarungu mengalami kesulitan dalam melakukan artikulasi bicara tepatapa yang dia lakukan tidak sesuai dengan yang diucapkan, dilihat atau diajarkan.

Pada umumnya dalam menyelesaikan masalah – masalah yang terjadi di SMALB-B Karya Mulia Surabaya khususnya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

- i. Penampungan fakta – fakta

Dalam menampung fakta tersebut guru bimbingan bekerja sama dengan guru kelas tersebut dan juga bekerja sama dengan siswa yang mempunyai kesulitan dalam belajarnya, sehingga dapat mengetahui secara detail kebenaran yang terjadi.

- j. Mengadakan klasifikasi

Dalam hal klasifikasi guru BK menggolong – golongan hal – hal yang sejenis menjadi satu, dimaksudkan untuk memudahkan penganalisaan dan pemecahan soal

k. Mengadakan analisa

Untuk mengadakan analisa diperlukan pengenalan tentang berbagai pihak yang bersangkutan, terutama si terdidik, yang perlu dikenal adalah latar belakang (social - ekonomi, kesulitan – kesulitan psikologis, kesulitan – kesulitan fisik) dengan jalan :

- Observasi
- Test
- Biografi
- Wawancara
- Catatan kejadian
- Sosiograf
- Masalah atau Tanya jawab
- Kunjungan rumah

l. Pemecahan persoalan

Sedangkan untuk pemecahannya di SMALB-B Karya Mulia Surabaya sering menempuh hal – hal sebagai berikut :

- 1) Konseling, dimana harus memperhatikan hal – hal sebagai berikut :
 - Suasana saling mempercayai antara pembimbing dan anak didik
 - Pemahaman pembimbing terhadap kesulitan anak belajar

- Faktor hierarki (yaitu apabila menyangkut guru kelas atau pegawai lain)
 - Memilih metode yang setepat – tepatnya dengan penuh kebijaksanaan
 - Berdasarkan pertimbangan – pertimbangan pada fleksibilitas manusia
- 2) Jika dipandang perlu dapat diadakan perubahan situasi misalnya memindah kelas atau memindah tempat duduk.
- 3) Jika perlu orang tua yang bersangkutan diajak tukar pikiran dan diminta untuk ikut membantu menyelesaikan problem yang dihadapi siswa.³

Dari data-data dan hasil wawancara dapat diuraikan bahwa kesulitan – kesulitan belajar yang dihadapi anak tuna rungu di SMALB-B Karya Mulia Surabaya, pada dasarnya anak tuna rungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak fungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir dan batin.

Menurut Cruickshank yang dikutip oleh Yuke R. Siregar (1986 : 6) mengemukakan bahwa: “anak – anak tuna rungu sering memperlihatkan keterlambatan dalam belajar dan kadang – kadang tampak terbelakang.”⁴

³ Wawancara dengan guru BK, tanggal 15 November 2009.

Keadaan ini juga tidak hanya disebabkan oleh gangguan pendengaran yang dialami anak tetapi juga tergantung pada potensi kecerdasan yang dimiliki, rangsangan mental, serta dorongan dari lingkungan luar yang memberikan kesempatan bagi anak tuna rungu untuk mengembangkan kecerdasannya.

Ditinjau dari kepentingan tujuan pendidikannya, secara terperinci anak tuna rungu dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

- a. Anak tuna rungu yang kehilangan pendengaran antara 20 – 30 dB, yaitu :⁵
 - 1) Kemampuan mendengar masih baik dan pendengarannya bertaraf ringan.
 - 2) Tidak mengalami kesulitan memahami pembicaraan dan dapat mengikuti sekolah biasa dengan syarat tempat duduknya perlu diperhatikan.
 - 3) Dapat belajar bicara secara efektif dengan melalui kemampuan pendengarannya.
- b. Anak tuna rungu yang kehilangan pendengaran antara 30 – 40 dB, yaitu :
 - 1) Dapat mengerti percakapan biasa pada jarak sangat dekat
 - 2) Kesulitan dalam menangkap isi pembicaraan dari lawan bicaranya.
 - 3) Tidak dapat menangkap suatu percakapan yang lemah.
- c. Anak tuna rungu yang kehilangan pendengaran 75 dB yaitu :

⁴ T. Sutjihati, Psikologi...Hal: 97

⁵ Mohammad, Pengantar... hal: 50-69

- 1) Dapat mendengar suara keras sekali pada jarak kira – kira 1 inci ($\pm 2,54$ cm) atau sama sekali tidak mendengar.
- 2) Tidak dapat memahami atau menangkap suara keras
- 3) Menggunakan alat Bantu dengar atau tidak dalam belajar bicara atau bahasanya sama.

Berdasarkan observasi dan wawancara⁶ kepada Bapak Sukamto selaku guru pendamping, beliau mengatakan bahwa kesulitan anak tuna rungu meliputi :

- a. Kesulitan dalam berkomunikasi terutama kepada masyarakat
- b. Kesulitan dalam melaksanakan tugas
- c. Kesulitan dalam membagi waktu
- d. Kesulitan dalam cara mempelajari buku yang baik
- e. Kesulitan dalam memilih pelajaran tambahan.

Seorang anak tidak dapat diidentifikasi sebagai mengalami kesulitan belajar jika kesenjangan antara kecakapan dan prestasi disebabkan oleh :

- a. Hambatan visual, pendengaran, atau motorik
- b. Keterbelakangan mental
- c. Gangguan emosional
- d. Ketidak beruntungan lingkungan, budaya, atau ekonomis.

⁶ Wawancara dengan guru BK tanggal 15 November 2009

2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kesulitan belajar anak tuna rungu di SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing terlebih dahulu kita harus mengetahui tugas seseorang guru pembimbing adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data tentang murid
- b. Mengamati tingkah laku murid dalam situasi sehari – hari
- c. Mengenal murid yang memerlukan bantuan khusus
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua murid, baik secara individual maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
- e. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga – lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid.
- f. Membuat catatan pribadi serta menyiapkan dengan baik
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h. Bekerjasama dengan petugas – petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah – masalah murid.
- i. Bersama – sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan sekolah
- j. Meneliti kemajuan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah

Sedangkan peranan guru bimbingan terhadap kesulitan belajar bagi siswa tuna rungu di SMALB-B Karya Mulia Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan motif – motif intrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- d. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- e. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
- f. Membantu di dalam memahami tingkah laku manusia
- g. Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- h. Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.

Sedangkan peranan guru bimbingan di sekolah itu sendiri adalah :

- a. Menyusun dan menyesuaikan data tentang murid yang bermacam – macam.
- b. Sebagai penengah antara sekolah dan masyarakat.
- c. Mengadakan penelitian tentang murid dan latar belakangnya.
- d. Menyelenggarakan program testing, baik untuk keperluan seleksi maupun penempatan.

Pada umumnya peranan guru bimbingan ditujukan terutama kepada para murid dengan membantu mereka dalam hal :

- a. Perkembangan dalam belajar di sekolah.
- b. Mengetahui diri sendiri dan mengerti akan kemungkinan – kemungkinan yang berlaku bagi mereka, baik sekarang maupun nanti atau kelak.
- c. Menentukan cita – cita dan tujuan dalam hidupnya serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan – tujuan itu.
- d. Mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah yang terlalu mempersulit hubungan dengan orang lain, atau yang menghancurkan cita – cita hidup.

Dari uraian beberapa ahli psikologi di atas yang mengungkapkan tentang tugas dan peran guru BK terutama kaitannya dengan kesulitan belajar dapat dicocokkan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh guru BK SMALB-B Karya Mulia Surabaya, dimana terdapat sinkronisasi. Peran guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa tunarungu sesuai data yang diberikan, dan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru BK untuk siswa tunarungu sangat diperlukan dan betul-betul membutuhkan guru BK yang memiliki kompetensi tentang ilmu ke-BK-an (ilmu bimbingan dan konseling) ditambah kompetensi pendidikan kepribadian anak luar biasa sehingga tujuan dan peran guru BK bisa tercapai dalam menangani kesulitan belajar anak tunarungu.